

Manajemen Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

¹Salni, ²Kusnandi, ³Lilis Kholisoh

^{1,2,3} Magister Administrasi Pendidikan Universitas Galuh

Email: [1zahasalni89@gmail.com](mailto:zahasalni89@gmail.com) [2kusnandi@unigal.ac.id](mailto:kusnandi@unigal.ac.id)

[3lilis.kholisoh@unigal.ac.id](mailto:lilis.kholisoh@unigal.ac.id)

Abstrak

Peningkatan kompetensi guru merupakan strategi krusial dalam memperbaiki masalah mendasar terkait profesi pendidikan. Studi ini mengeksplorasi pengembangan manajemen strategi oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru menggunakan siklus PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus digunakan untuk menginvestigasi implementasi siklus PDCA di berbagai sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan perencanaan (*Plan*) digunakan untuk menetapkan target dan metode, pelaksanaan (*Do*) dilakukan untuk menjalankan rencana, evaluasi (*Check*) dilakukan untuk memeriksa implementasi, dan tindakan (*Action*) dilakukan untuk memperbaiki masalah yang diidentifikasi. Temuan ini mendukung efektivitas manajemen strategi dalam meningkatkan kualitas guru dan secara lebih luas, kualitas pendidikan nasional.

Kata Kunci : *Manajemen Strategik; Kompetensi Profesional Guru; Profesionalisme Guru*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen kunci bagi seorang guru sebagai pendidik. Kompetensi adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan profesionalisme guru. Kompetensi ini merujuk pada perilaku rasional yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan kondisi yang diinginkan. Meningkatkan kompetensi guru merupakan kebijakan strategis yang esensial untuk memperbaiki masalah mendasar yang terkait dengan profesi guru. Pengembangan kapasitas guru ini dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, yang merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui profesionalisme guru, dengan fokus pada strategi peningkatan kompetensi melalui pendidikan profesional yang berkarakter. Guru merupakan komponen paling penting dalam pelaksanaan pendidikan. Mereka memiliki peran krusial di semua tahapan pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, inspirator, pendamping, dan pembimbing bagi siswa dalam setiap proses pendidikan yang dijalani. Peran-peran ini penting untuk membantu siswa mengembangkan potensi

dan bakat mereka. Tanpa peran aktif guru, pertumbuhan dan perkembangan potensi siswa tidak akan terarah dengan baik. Pengaruh guru sangat besar dalam pembentukan karakter siswa karena mereka adalah figur pemimpin yang, dalam batas tertentu, dapat mengendalikan dan membimbing muridnya. Guru memiliki kesempatan untuk membangun kepribadian anak didiknya. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan dalam pendidikan, peran guru sangatlah vital. Sesuai dengan definisi pendidikan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya adalah agar mereka memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi diri mereka, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan nasional didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan nasional Indonesia, dan responsif terhadap tuntutan perubahan zaman. Dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen Tahun 2005, Pasal 8 menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kesehatan jasmani dan rohani, serta kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pemerintah mengakui profesionalisme guru berdasarkan kompetensi yang dimilikinya. Lebih lanjut, dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007 disebutkan empat standar kompetensi utama guru: Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional. Ada lima Kompetensi Profesional guru, yaitu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir yang mendukung pembelajaran; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang diajarkan; mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri (Djam'an Satori, 2016 dalam buku Pengawasan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Alfabeta.CV). Mulyasa menyatakan bahwa guru adalah komponen paling menentukan dalam pendidikan. Di tangan guru, kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana, serta iklim pembelajaran menjadi

bermakna bagi kehidupan siswa. Oleh karena itu, perbaikan pendidikan apa pun tidak akan memberikan hasil yang signifikan tanpa dukungan dari guru yang profesional dan berkualitas. Mengingat pentingnya peran guru, diperlukan guru yang benar-benar berkompeten untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang tinggi di setiap satuan pendidikan. Oemar Hamalik berpendapat bahwa dalam setiap studi tentang ilmu pendidikan, isu mengenai guru selalu menjadi topik utama. Penilaian terhadap seorang guru dalam hal kemampuan menjalankan tugas mengajar secara profesional dan mencapai proses serta hasil pembelajaran yang baik sangat bergantung pada penguasaan kompetensi mengajar dan mendidik. Sebagai sumber informasi dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab terbesar untuk mengefektifkan pembelajaran. Efektivitas ini tercermin dalam keterlibatan siswa selama dan setelah pembelajaran berakhir. Jadi, kedudukan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah sentral. Setiap guru perlu memahami, menghayati, dan menerapkan prinsip-prinsip pengelolaan pembelajaran. Keterampilan dan penerapan prinsip-prinsip ini sangat menentukan pencapaian efektivitas pengajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini sering disebut sebagai penelitian naturalistik karena dilakukan dalam kondisi alami tanpa manipulasi. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi secara alami dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Bogdan dan Taylor, dalam karya Lexy Moleong, menjelaskan bahwa metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan menggambarkan situasi sosial secara menyeluruh, mendalam, dan luas. Pendekatan deskriptif memandu peneliti dalam memahami konteks sosial dengan cara mendokumentasikan kondisi yang ada secara komprehensif. Subyek penelitian dalam studi ini meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa, yang semuanya berkontribusi dalam memberikan data yang diperlukan untuk analisis mendalam.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses Manajemen Strategis dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru

Siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act), yang diperkenalkan oleh Dr. William Edwards Deming, adalah alat penting dalam peningkatan proses yang berkesinambungan. PDCA adalah pendekatan manajemen yang dirancang untuk memecahkan masalah melalui empat langkah iteratif. Siklus ini sering digunakan dalam pengendalian kualitas dan dapat diterapkan dalam berbagai situasi, termasuk manajemen strategis untuk peningkatan kompetensi profesional guru dan prestasi akademik siswa.

a. *Plan* (Perencanaan)

Pada tahap perencanaan, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai ditetapkan terlebih dahulu. Proses ini melibatkan identifikasi masalah dengan teknik 5W (what, who, when, where, why) dan analisis akar penyebab. Tim harus mengetahui masalah utama yang perlu diselesaikan, sumber daya yang dibutuhkan, solusi terbaik untuk perbaikan, dan metrik keberhasilan. Di SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu, perencanaan dilakukan melalui musyawarah antara guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa.

b. *Do* (Pelaksanaan)

Tahap ini melibatkan pelaksanaan rencana yang telah disusun, termasuk pengujian skala kecil untuk mengukur efektivitas solusi yang dirancang. Guru mengikuti berbagai pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan, sekolah, atau secara mandiri melalui bimbingan teknis online dan aplikasi PMM. Implementasi rencana dalam pembelajaran di kelas dilakukan sesuai dengan perencanaan awal.

c. *Check* (Evaluasi/Pengawasan)

Tahap evaluasi ini merupakan proses audit untuk memeriksa apakah pelaksanaan sesuai dengan rencana. Masalah yang muncul selama tahap Do dievaluasi di sini dan harus diatasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur perubahan dalam pembelajaran dan kompetensi guru. Kepala sekolah dan guru

di Parakanmanggu bekerja sama untuk menilai efektivitas pelatihan dan dampaknya terhadap kemampuan guru dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa, dengan tujuan menghasilkan siswa yang kompetitif, kritis, dan inovatif.

d. *Act* (Tindak Lanjut)

Tahap tindak lanjut melibatkan perbaikan berdasarkan evaluasi dari fase Check. Proses PDCA kemudian berulang secara berkelanjutan untuk memastikan peningkatan terus-menerus. Di Parakanmanggu, kepala sekolah dan guru menerapkan hasil evaluasi dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Komitmen untuk perbaikan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Indikator Keberhasilan Manajemen Strategis dalam Peningkatan Kompetensi Guru

Keberhasilan manajemen strategis dapat diukur dengan beberapa indikator, termasuk peningkatan kompetensi profesional guru dan prestasi akademik siswa. Kompetensi profesional guru mencakup kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang sangat penting dalam mentransfer pengetahuan secara efektif. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pelatihan yang diberikan benar-benar meningkatkan kemampuan guru. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, guru bertanggung jawab untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi hasil pembelajaran, serta memberikan bimbingan dan pelatihan. Kepala sekolah harus memastikan bahwa proses PDCA diterapkan secara berkelanjutan sehingga mutu pendidikan di SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu tetap tinggi. Selain itu, kepala sekolah harus bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk menambah tenaga pendidik yang kompeten dan inovatif. Menurut Muhith (2017), kualitas pendidikan tidak bisa dicapai tanpa standar yang tinggi. Kualitas relatif mencakup aspek yang memuaskan kebutuhan konsumen, seperti keaslian produk, rasionalitas, dan keakraban. Oleh karena itu, dalam konteks pendidikan, kualitas tinggi berarti memenuhi harapan dan kebutuhan siswa dan masyarakat. Dengan menerapkan siklus PDCA secara berkelanjutan, kepala sekolah dan guru dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan, memastikan bahwa siswa tidak tertinggal dan tetap kompetitif. Semua proses perencanaan,

pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut harus dilakukan dengan teliti dan berkomitmen untuk perbaikan berkelanjutan, demi tercapainya mutu pendidikan yang lebih baik di masa depan. Standar profesional dalam kompetensi ini menekankan pada kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional melibatkan penguasaan materi kurikulum di sekolah, termasuk memahami substansi ilmu yang mendasari mata pelajaran serta struktur dan metodologi ilmunya. Berikut adalah subkompetensi yang termasuk dalam kompetensi profesional ini:

- a. Guru harus mampu menguasai substansi ilmu yang berkaitan dengan bidang studi mereka. Ini mencakup pemahaman terhadap materi ajar yang terdapat dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode ilmiah yang berkaitan dengan materi tersebut, serta memahami keterkaitan antar konsep dalam mata pelajaran terkait. Selain itu, guru juga harus dapat menerapkan konsep-konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Guru harus mampu menguasai struktur dan metode ilmiah dengan baik. Ini berarti mereka harus memiliki keterampilan dalam langkah-langkah penelitian dan melakukan kajian kritis untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap materi bidang studi yang mereka ajarkan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Oleh karena itu, perhatian terhadap guru dalam hal jumlah, kualitas, dan kesejahteraannya harus menjadi prioritas utama. Hal ini penting tidak hanya untuk kepentingan pendidikan nasional secara keseluruhan, tetapi juga untuk menjalankan tugas fungsional pendidikan dengan baik. Pendidikan harus dilaksanakan secara profesional, yang berarti dilakukan dengan penuh kesungguhan dan didukung oleh kinerja yang profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kolegalitas yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Guru profesional memiliki beberapa ciri utama, antara lain: mampu menguasai substansi mata pelajaran secara sistematis, terutama materi yang diajarkan secara khusus. Selain itu, guru juga harus berupaya untuk selalu mengikuti perkembangan terbaru dari materi pelajaran tersebut. Pemahaman dan penerapan psikologi perkembangan juga penting,

sehingga guru dapat memilih materi pelajaran yang sesuai dengan tingkat kesulitan yang sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang diajar. Kemampuan mengembangkan program-program pendidikan yang disusun khusus sesuai dengan tingkat perkembangan siswa juga menjadi salah satu ciri guru profesional. Program pendidikan ini dikembangkan dengan mengombinasikan pilihan materi pelajaran dengan tahap perkembangan siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan.

Kemampuan dalam mengembangkan program pelajaran ini adalah salah satu ciri pekerjaan profesional seorang guru yang tidak dapat dilakukan oleh profesi lain. Hal ini menunjukkan bahwa seorang guru profesional harus memiliki berbagai keahlian yang spesifik dan terus berkembang seiring waktu, untuk memastikan pendidikan yang diberikan selalu relevan dan bermanfaat bagi siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategis yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru. Definisi strategi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut: (1) Learned, Christensen, Andrew, dan Gruth (1965): Strategi adalah alat untuk menciptakan keunggulan bersaing; (2) Chandler (1962): Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan; (3) Agyris (1985), Mintzberg (1979), Steniner dan Miner (1977): Strategi adalah respons adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang mempengaruhi organisasi; (4) Andrews (1980), Chafe (1985): Strategi adalah kekuatan motivasi bagi para pemangku kepentingan; (5) Hamel dan Prahalad (1995): Strategi adalah tindakan yang terus meningkat dan berkelanjutan yang didasarkan pada harapan pelanggan di masa depan; dan (6) Porter (1985): Strategi adalah alat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 1 Parakanmunggu, SD Negeri 2 Parakanmunggu, dan SD Negeri 3 Parakanmunggu di Kecamatan Parigi, Kabupaten Pangandaran, telah berjalan dengan baik. Di samping itu, kurikulum 2013 masih diterapkan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6. Persiapan sekolah meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/pengawasan, dan tindak lanjut. Moch. Idchi Anwar (2003:51) mengidentifikasi tiga aspek kompetensi profesional guru: (1) Kompetensi Kognitif; (2) Kompetensi Afektif; dan (3)

Kompetensi Psikomotorik. Hal ini menunjukkan bahwa guru adalah elemen kunci dalam sumber daya manusia yang memiliki fungsi strategis dalam institusi pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kinerja kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan mengawasi guru selama proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang berkualitas, kepala sekolah harus mampu menerapkan siklus PDCA (Plan, Do, Check, Act) secara berkelanjutan, memastikan bahwa siswa tidak tertinggal. Selain pelatihan dan pengembangan profesional guru, kepala sekolah harus dapat bekerja sama dengan Dinas Kabupaten hingga Kementerian Pendidikan untuk menambah tenaga pendidik yang produktif, aktif, dan inovatif. Muhith (2017) menegaskan bahwa kualitas tinggi hanya dapat dicapai dengan standar yang tinggi pula. Produk atau jasa dianggap berkualitas tinggi jika memenuhi kebutuhan konsumen dengan nilai seperti keaslian, rasionalitas, dan keakraban.

Pada tahap perencanaan manajemen strategi, sekolah harus mampu mengidentifikasi kebutuhan, mengevaluasi diri sebelum merumuskan visi dan misi, serta memiliki komitmen untuk melaksanakan visi dan misi tersebut. Kepala sekolah di SD Negeri 1 Parakanmanggu, SD Negeri 2 Parakanmanggu, dan SD Negeri 3 Parakanmanggu perlu melakukan perencanaan (Plan), pelaksanaan (Do), pengecekan (Check), dan tindakan (Act) secara berkelanjutan untuk menggantikan guru yang pensiun dengan tenaga profesional, sehingga kebutuhan siswa terpenuhi. Perencanaan manajemen strategi untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dimulai dengan pembuatan rencana kerja tahunan 2023, rencana kerja triwulanan, dan pemantauan dengan pendekatan PDCA. Kegiatan pelatihan ini difokuskan pada pengembangan profesi guru, seperti pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Nasional, kerjasama dengan Kabupaten, Dinas Kecamatan setempat, serta pengembangan mandiri melalui aplikasi PMM. Agar kegiatan berjalan dengan baik, kepala sekolah bersama guru harus melakukan perencanaan bersama dan memastikan pelatihan dilakukan sesuai jadwal yang disepakati dalam RKT dan RKAS.

Kerjasama antara pemerintah, kepala sekolah, guru, dan masyarakat sangat penting. Manajemen yang baik diperlukan untuk mendukung pelatihan profesional

guru, termasuk aspek finansial yang menentukan keberhasilan pelatihan. Pada tahap Do, kepala sekolah bersama guru melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan, seperti IHT (In House Training) dan pelatihan mandiri. Pelaksanaan pelatihan oleh Dinas Kabupaten dan Kecamatan juga merupakan kegiatan rutin. Pada tahap Check, sekolah mayoritas menerima ide-ide yang ada namun masih menghadapi kendala dalam pelaksanaan. Evaluasi manajemen strategi dilakukan untuk membandingkan kinerja nyata dengan visi misi yang telah ditetapkan dan melakukan tindakan jika ada yang tidak sesuai. Evaluasi terhadap keterlibatan guru dalam pelatihan profesional dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran.

Tahap tindak lanjut (Action) melibatkan perbaikan berdasarkan evaluasi dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas. Semua aktivitas harus diketahui bersama dan ditingkatkan demi perbaikan mutu pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta analisis dan pembahasan tentang kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator dalam meningkatkan kinerja sekolah, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan penerapan manajemen strategis dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dapat dilihat dari dua aspek utama: keberhasilan proses dan keberhasilan tujuan. Keberhasilan proses melibatkan optimalisasi kondisi yang mencakup instrumental input, analisis lingkungan, serta identifikasi kebutuhan dan tantangan yang ada. Perencanaan strategik yang berfokus pada visi, misi, dan tujuan profesionalisme guru juga menjadi elemen penting. Selain itu, keberhasilan proses juga ditandai dengan adanya berbagai strategi dan integrasi semua sumber daya yang tersedia, pelaksanaan dan pengendalian langkah-langkah strategis yang bertujuan untuk mencapai tujuan secara optimal, kemampuan mengantisipasi risiko, serta dukungan penuh dari semua pihak yang terlibat.

Pada tahap perencanaan, SD Negeri di Kecamatan Parigi telah menyusun perencanaan yang baik sesuai prosedur pengelolaan pendidikan, termasuk visi, misi, dan dokumen kurikulum yang disusun melalui analisis konteks oleh Tim Pengembang Kurikulum. Perencanaan berbasis data dilakukan melalui identifikasi

Rapor Pendidikan yang diwujudkan dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Guru juga membuat perencanaan pembelajaran seperti Program Tahunan, Program Semester, Silabus, Rencana Pembelajaran, dan Program Asesmen. Pada tahap pelaksanaan, sekolah melaksanakan berbagai kegiatan sesuai dengan visi, misi, dan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP). Observasi menunjukkan penggunaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah dan guru melaksanakan kegiatan sesuai visi dan misi melalui pembiasaan, ekstrakurikuler, Komunitas Belajar, dan Kelompok Kerja Guru. Pembelajaran dilakukan sesuai RPP atau Modul Ajar dengan pendekatan yang berpusat pada siswa dan pembelajaran berdiferensiasi, diawali dengan asesmen diagnostik. Pada tahap evaluasi, kepala sekolah mengecek administrasi sekolah dan pengawas sekolah melakukan supervisi manajerial yang diwujudkan dalam Penilaian Kinerja Kepala Sekolah (PKKS) tahunan. Administrasi sekolah mencakup kurikulum, peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan, dan keuangan. Meskipun penyusunan program dan pelaporan terkadang belum tepat waktu, secara keseluruhan administrasi dapat diselesaikan dalam satu tahun ajaran. Pada tahap tindak lanjut, berdasarkan hasil evaluasi, kepala sekolah dan guru melakukan perbaikan dan standarisasi. Perbaikan dilakukan jika target belum tercapai, sementara standarisasi diterapkan jika target sudah tercapai untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas program. Keberhasilan tujuan ditandai dengan terciptanya kompetensi profesional guru yang mencakup penguasaan substansi ilmu yang relevan dengan bidang studi, pemahaman mendalam terhadap materi ajar kurikulum sekolah, serta kemampuan menerapkan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus mampu melaksanakan penelitian dan kajian kritis guna memperdalam pemahaman materi bidang studi.

Dengan demikian, keberhasilan penerapan manajemen strategis dalam peningkatan kompetensi profesional guru dapat diukur melalui keberhasilan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan strategi serta pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Kedua aspek ini, jika berjalan dengan baik, akan menghasilkan guru

yang memiliki pemahaman mendalam terhadap materi ajar dan mampu menerapkannya secara praktis dan efektif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, K.R. (1980). *The Concept of Corporate Strategy*. New York: Richard.
- Anwar. Moch. Idochi. (2003). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya*. Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Argyris, Chris. (1985). *Strategy Change and Defensive Routines*, Pitman. Publishing, Marshfield, Massachusetts.
- Chandler, Jr .(1962). *Strategy and Structure: Chapters in The History of. The industrial Enterprise*. Cambridge Mass: MIT Press.
- Djam'an Satori, Aan Komariah (Metodologi Penelitian Kualitatif), (Bandung: Alfabeta,cv, 2020)
- Hamel, Gary, dan C.K. Prahalad. (1995). *Kompetisi Masa Depan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Hasan, S. (2018). *Profesi Dan Profesionalisme Guru*. Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia.
- Lexy, J. M. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa E. 2002, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Permadi, D. (2001). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Kepemimpinan Mandiri*. Kepala Sekolah. Bandung: Sarana Panca Karya.
- Porter,E.M. (1985). *Competitive Advantage-Creating and Sustaining*. Superior Perfor-mance, New York : Free Press.
- Steiner, G.A. and Miner, J.B. (1977) *Management Policy and Strategy*. Michigan: Macmillan.